

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT, PANGKALAN BUN
DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIROMENT



disusun oleh :

DESI KRISTINA TAMPUBOLON

61170173

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT, PANGKALAN BUN
DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIROMENT**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

DESI KRISTINA TAMPUBOLON

61170173

Diperiksa di
Tanggal

: Yogyakarta
: 19 April 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESI KRISTINA TAMPUBOLON
NIM : 61170173
Program studi : ARSITEKTUR
Fakultas : ARSITEKTUR DAN DESAIN
Jenis Karya : SKRIPSI

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT, PANGKALAN BUN DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 25 April 2024

Yang menyatakan



(DESI KRISTINA TAMPUBOLON)

NIM. 61170173

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT,
PANGKALAN BUN DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIROMENT

Nama Mahasiswa : **DESI KRISTINA TAMPUBOLON**

NIM : 61170173

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semeser : Genap **Tahun** : 2023/2024

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **03 April 2024**

Yogyakarta, 19 April 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1



Dr.- Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing 2



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 2



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT, PANGKALAN BUN DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIROMENT

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 April 2023



METERAI
TEMPEL
DFEALX124714001

DESI KRISTINA TAMPUBOLON

61170173

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Kabupaten Kotawaringin Barat, Pangkalan Bun Dengan Pendekatan *Healing Environment*.”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terwujud berkat bantuan bimbingan, arahan dan doa dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T. selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ini terwujud.
2. Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan koreksi kepada penulis sehingga karya ini dapat diselesaikan.
3. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. dan Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T selaku penguji yang telah menguji serta memberikan masukan-masukan kepada penulis untuk menyempurnakan karya ini.
4. Pendi Tampubolon, S.E., M.M. dan Rusmini Purba, S.IP. selaku orang tua penulis, terimakasih selalu berjuang mengusahakan pendidikan kepada penulis hingga dapat merasakan pendidikan hingga jenjang perkuliahan dan tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, doa dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya dan mendapatkan gelar sarjana.
5. Kepada abang dan kakak yang tak kalah penting kehadirannya, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan banyak berkontribusi dalam penulisan karya ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah serta memberikan semangat kepada penulis.
6. Rekan-rekan kuliah dan studio tugas akhir yang berjuang bersama selama proses penulisan karya ini, terimakasih telah menjadi teman diskusi serta pemberi semangat kepada penulis hingga menyelesaikan karya ini.
7. Kepada 115200340 terimakasih pernah bersama saya dalam proses penyusunan karya ini memberikan semangat, waktu, doa, dan dukungan serta patah hati ditengah proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi bagian yang menyenangkan sekaligus menyakitkan dari proses pendewasaan ini.
8. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri di berbagai tekanan serta keadaan dan tak menyerah sesulit apapun proses penyusunan karya ini, dan berusaha menyelesaikannya dengan semaksimal mungkin.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang telah bapak, ibu, dan saudara berikan kepada penulis dengan kebaikan yang lebih besar.

Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna, baik dalam penulisan dan penyajian karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini.

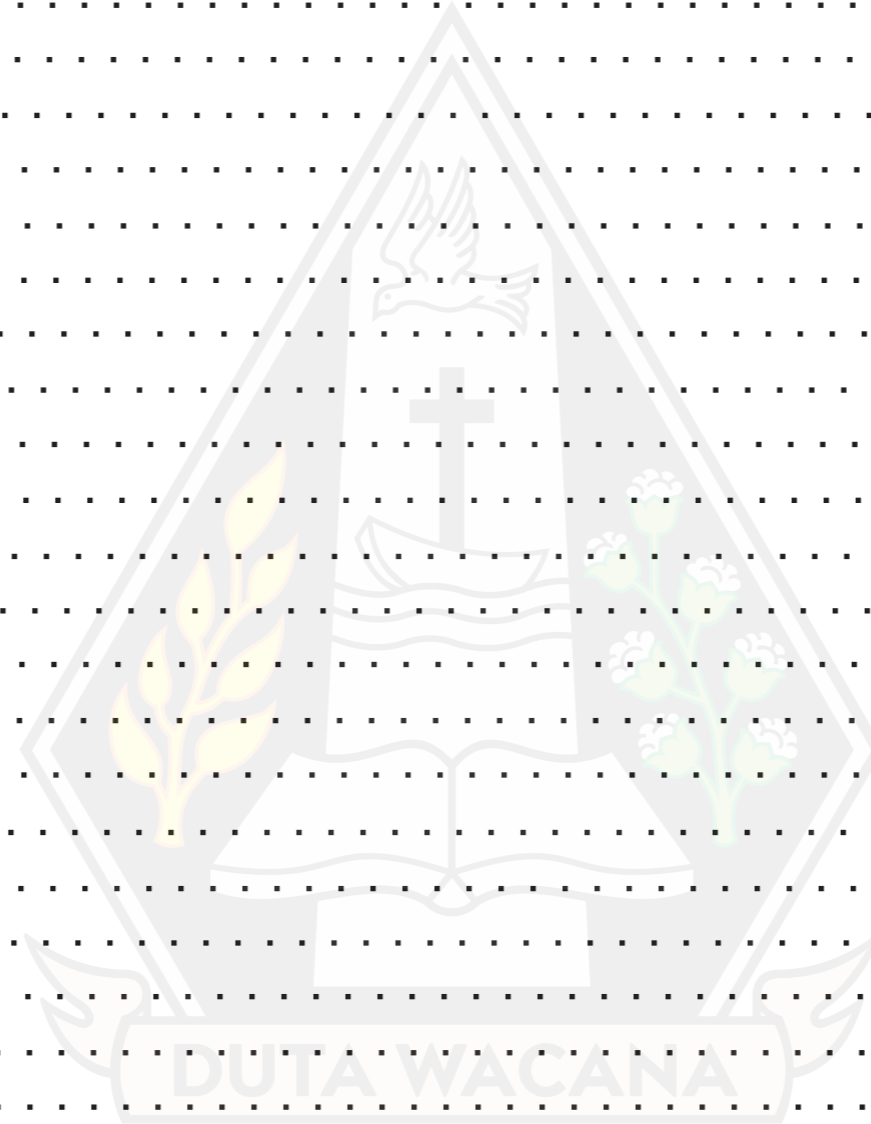
Yogyakarta,
Penulis

April 2024

Desi Kristina Tampubolon

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
KERANGKA BERPIKIR	1
PENDAHULUAN	2
Latar Belakang	5
Rumusan Masalah	5
Tujuan	5
Metode	5
KAJIAN LITERATUR	6
Definisi Narkoba	7
Tahap Rehabilitasi	8
Definisi Rehabilitasi Medis	11
Definisi Rehabilitasi Sosial	12
Definisi Healing Environment	13
Prinsip Healing Environment	14
Studi Preseden	16
ANALISIS SITE	20
PROGRAMMING	26
Program Aktifitas	27
Kebutuhan Ruang	29
Besaran Ruang	30
KONSEP	32
PROSES PERANCANGAN	40
DAFTAR PUSTAKA	45



ABSTRAK

Peningkatan jumlah pengguna narkoba di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, baik di perkotaan maupun daerah pedesaan. Peningkatan jumlah pengguna narkoba juga mengalami peningkatan di daerah Kalimantan Tengah. Peningkatan angka pengguna narkoba berdampak pada kebutuhan ruang rehabilitasi narkoba yang ada di Indonesia, termasuk di Kalimantan Tengah khususnya Kabupaten Kotawaringin Barat. Ruang rehabilitasi yang minim menyebabkan lambatnya pergerakan dalam proses penyembuhan para pasien pengguna narkoba, dan ruang rehabilitasi yang di perlukan juga tidak hanya mewadahi penyembuhan pasien secara medis namun harus mempertimbangan sisi sosial dari pasien yang di rehabilitasi agar dapat mempersiapkan pasien untuk terjun di masyarakat sosial setelah menjalani proses rehabilitasi.

Dalam proses penelitian, pembuatan karya ini bertujuan untuk menciptakan ruang rehabilitasi narkoba yang dapat mewadahi proses rehabilitasi secara medis maupun sosial dari para pecandu narkoba di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan pendekatan *Healing Environment* dalam proses perancangannya.

Berdasarkan hasil wawancara, survei serta pencarian studi literatur didapatkan beberapa aspek yang di perlukan selama proses perancangan karya ini, diantaranya memperhatikan sistem pembagian tahap rehabilitasi, penerapan prinsip *healing environment*, pemahaman karakter pasien, durasi rangkaian rehabilitasi, kapasitas daya tampung pasien serta kebutuhan ruang dalam mewadahi kegiatan-kegiatan rehabilitasi. Data ini di perlukan agar dapat memaksimalkan dalam proses perancangan bangunan rehabilitasi yang dapat mewadahi proses rehab secara medis maupun sosial sehingga pasien yang di rehab tidak mengalami stress berlebih dalam menjalani rangkaian proses rehabilitasinya dan pasien menjadi lebih siap untuk terjun di lingkungan sosial setelah melewati rangkaian rehabilitasi.

The number of drug users in Indonesia is increasing every year, both in urban and rural areas. The number of drug users has also increased in the Central Kalimantan area. The increase in the number of drug users has an impact on the need for drug rehabilitation rooms in Indonesia, including in Central Kalimantan, especially West Kotawaringin Regency. The minimal rehabilitation space causes slow movement in the healing process for drug users, and the rehabilitation space that is needed must not only accommodate the medical healing of patients but must take into account the social side of patients being rehabilitated to prepare patients to enter social society after undergoing treatment, rehabilitation process.

In the research process, this work aims to create a drug rehabilitation space that can accommodate the medical and social rehabilitation process of drug addicts in West Kotawaringin Regency using a Healing Environment approach in the design process.

Based on the results of interviews, surveys, and literature searches, it was found that several aspects were needed during the design process of this work, including paying attention to the rehabilitation phase division system, application of healing environment principles, understanding the patient's character, duration of the rehabilitation series, patient capacity and space requirements to accommodate them, rehabilitation activities. This data is needed to maximize the process of designing rehabilitation buildings that can accommodate the rehabilitation process both medically and socially so that patients in rehabilitation do not experience excessive stress in undergoing a series of rehabilitation processes and patients become better prepared to enter the social environment after going through a series of rehabilitation.

LATAR BELAKANG

Jumlah pengguna narkoba meningkat setiap tahunnya di Indonesia, Kalimantan Tengah, dan Kabupaten Kotawaringin Barat.

FENOMENA

Kasus pengguna narkoba meningkat namun kurangnya wadah rehabilitasi di Kalimantan Tengah.

PERMASALAHAN

FUNGSIONAL

Merancang Pusat Rehabilitasi sesuai dengan standar ruang rehabilitasi menurut BNN.

ARSITEKTURAL

- Tidak adanya wadah rehabilitasi secara medis dan sosial
- Bangunan yang dapat membantu proses rehabilitasi medis dan sosial.

RUMUSAN MASALAH

Merancang ruang rehabilitasi medis dan mental di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan pendekatan *healing enviroment*.

METODE PENGUMPULAN DATA

DATA PRIMER

- Observasi dan Dokumentasi Site Terpilih
- Wawancara Kepala Bidang Rehabilitasi BNN Kab. Kotawaringin Barat
- Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Kab. Kotawaringin Barat
- Prosedur Rehabilitasi sesuai standar BNN

DATA SEKUNDER

- RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat
- Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021
- Data Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba
- Jurnal Standart Ruang Rehabilitasi

KAJIAN LITERATUR

■ Studi Literatur

- Narkoba
- Tahap Penanganan Pecandu Narkoba
- Rehabilitasi Medis
- Rehabilitasi Sosial
- Konsep Therapeutic Community (TC)
- Konsep Healing Environment

■ Studi Preseden

- Panti Rehabilitasi Besar LIDO - Indonesia
- Bendigo Hospital - Australia

■ Kesimpulan Studi Preseden

ANALISIS SITE

- Kriteria Pemilihan Site
- Profil Site Terpilih
- Analisis Site

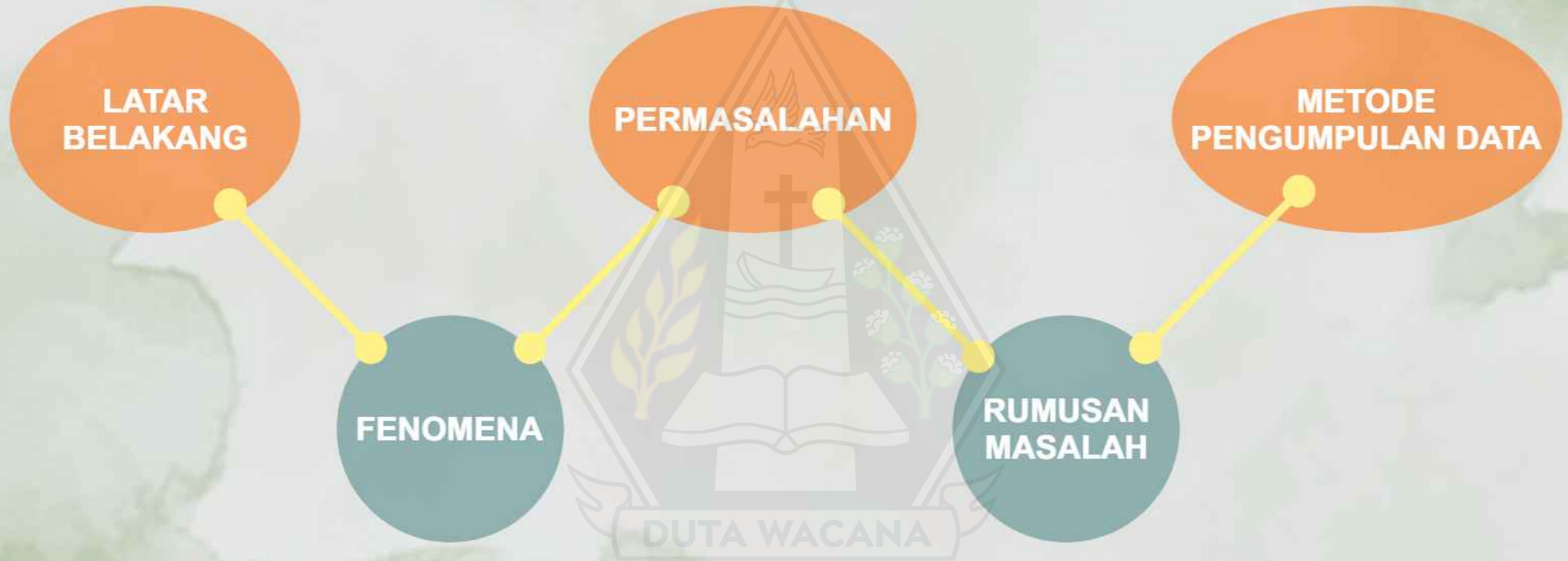
PROGRAMMING

- Identifikasi Pengguna
- Alur Aktifitas
- Kebutuhan Ruang
- Besaran Ruang
- Bubble Diagram

KONSEP

- Kata Kunci
- Zonasi
- Konsep Bangunan
- Konsep Utilitas

BAB I - PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

2021

INDONESIA BERSAMA NARKOBA JALUR PENYELUNDUPAN NARKOBA DI INDONESIA

JALUR DISTRIBUSI DI INDONESIA



Badan Narkotika Nasional mengidentifikasi Aceh sebagai daerah penghasil ganja satu-satunya di Indonesia. Meski demikian, beberapa wilayah di Papua ternyata juga menghasilkan ganja meski belum banyak diedarkan ke seluruh Indonesia

1,95% ↑

Indonesia dengan negara kepulauan yang memiliki jumlah penduduk 272.682 juta jiwa, dan terdapat 187.513 juta jiwa penduduk yang berumur 15-64 tahun. Menurut survei Badan Narkotika Nasional rentang umur pengguna narkoba dari 15-64 tahun. dan penyalahgunaan narkoba terjadi di wilayah perkotaan dan pedesaan, dan di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 1,95 %.

Beberapa Jenis Narkotika yang digunakan

- Ganja
- Sabu - sabu
- Ekstasi
- Psitropika Gol. IV

JALUR MASUKNYA NARKOBA KE KOTA-KOTA DI INDONESIA



DKI Jakarta menjadi tujuan utama peredaran narkoba di Indonesia. Lantaran pengawasan di Ibu Kota semakin ketat, perjalanan barang haram itu sering harus melewati beberapa kota lain hingga akhirnya tiba di Jakarta.

JALUR MASUKNYA NARKOBA MELALUI LAUT DI INDONESIA



Badan Narkotika Nasional menyebutkan jalur laut menjadi pintu masuk narkoba paling dominan. Jalur yang melewati pelabuhan - pelabuhan resmi dan pelabuhan ilegal ditempuh karena semakin ketatnya pengawasan di bandara.

Kategori Umur Pengguna Narkoba



Alasan Penggunaan Narkoba Berdasarkan Kegiatan Pengguna

ANGKA PREVALENSI 2019 & 2021 MENURUT KEGIATAN UTAMA DAN TEMPAT TINGGAL



DATA WILAYAH PENYEBARAN KASUS NARKOTIKA Di Kabupaten Kotawaringin Barat

NO	Kecamatan (desa/kelurahan)	Jumlah	Desa / Kelurahan	Status
1	Arut Selatan	20	Baru	Bahaya
			Madurejo	Bahaya
			Pasir Panjang	Bahaya
2	Arut Utara	11	-	Aman
3	Kotawaringin Lama	17	-	Aman
4	Kumai	18	Candi	Bahaya
			Kumai Hilir	Bahaya
			Batu Belaman	Bahaya
5	Pangkalan Banteng	17	-	Aman
6	Pangkalan Lada	11	-	Aman

Dari 94 desa/kelurahan yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 6 desa/kelurahan yang masuk dalam kawasan **bahaya** narkoba dan hanya terdapat 1 klinik yang melayani rehabilitasi di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu Klinik Pratama.

PERHATIAN KHUSUS

Berita Minimnya Fasilitas Rehabilitasi

Minim Fasilitas, Kalteng perlu 100 tahun merehabilitasi pecandu narkoba



Penyakit ini adalah... (Small text describing the impact of drug addiction on society and the need for rehabilitation facilities.)



Menurut Badan Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba penduduk usia 15-64 tahun yang beraktivitas mengurus rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan, beresiko lebih besar menggunakan narkoba.

BAB I PENDAHULUAN

FENOMENA

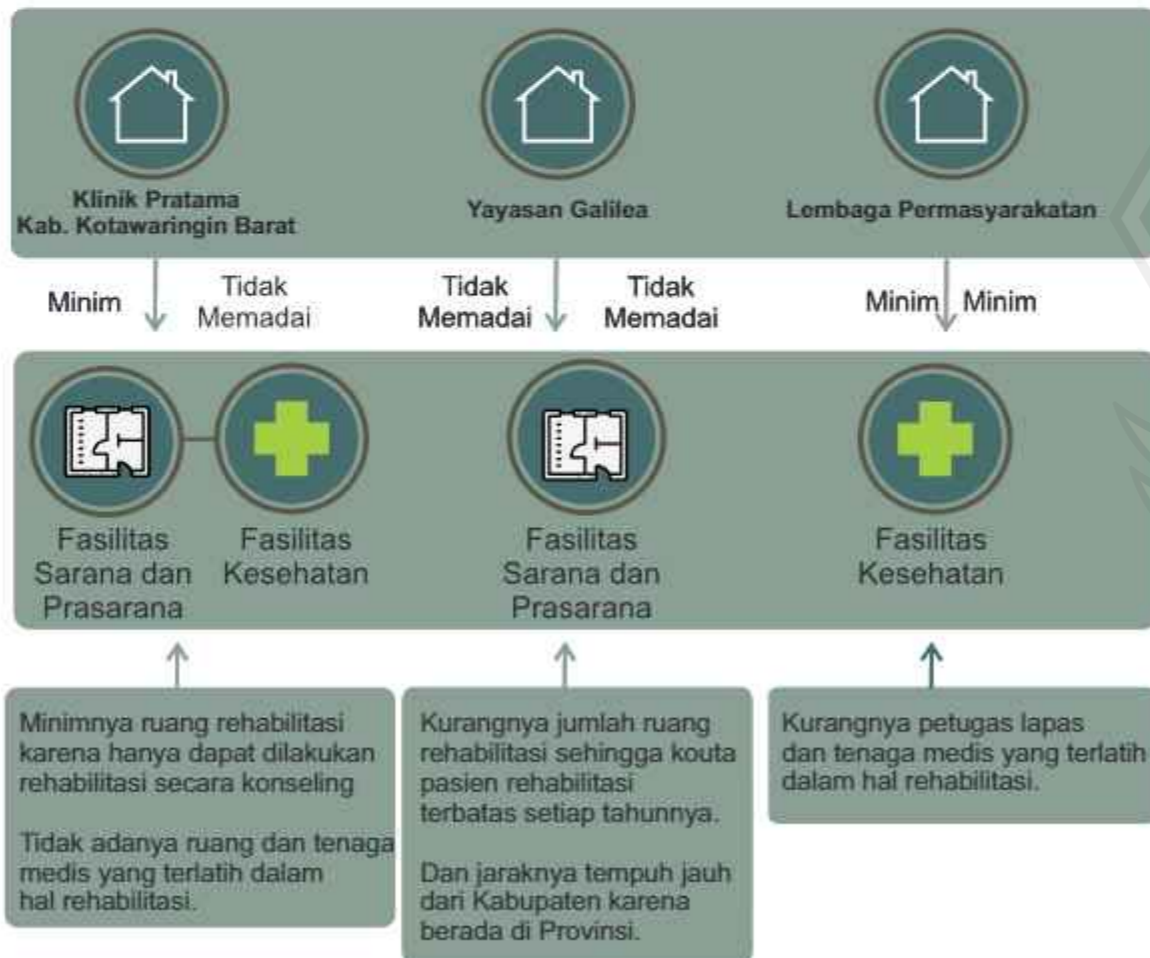
PENANGANAN kasus Narkotika di Kab. Kotawaringin Barat



USIA PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

Penyalahgunaan narkotika di masyarakat terus meningkat setiap tahunnya baik pada pria maupun wanita dengan rentang umur 15-64 tahun. Bahkan tidak hanya terdapat di daerah perkotaan namun di daerah pedesaan juga terdapat penyalahgunaan narkotika.

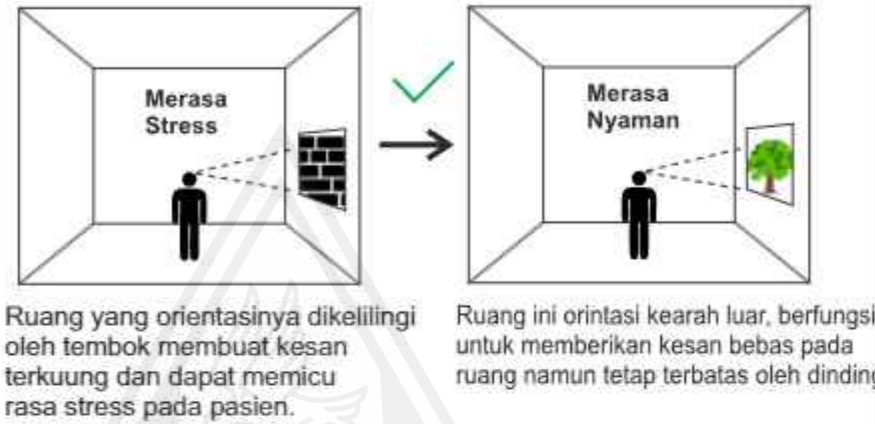
Fasilitas Pada Tempat Rehabilitasi



PERMASALAHAN

FUNGSIONAL

1. Ruang Transparan



2. Tata Ruang Tidur



3. Ruang Komunal



Aktivitas Komunal

- Morning meeting (Pertemuan pagi)
- Static group (Grup statis)
- Encounter Group (Grup Pertemuan)
- Religiuos Session (Sesi Religius)

ARSITEKTURAL

1. Belum adanya tempat rehabilitasi secara medis dan sosial



2. Bangunan sebagai media pembantu penyembuhan



3. Tidak terhubungnya ruang luar dan ruang dalam



PENDEKATAN SOLUSI

PERANCANGAN BALAI REHABILITASI

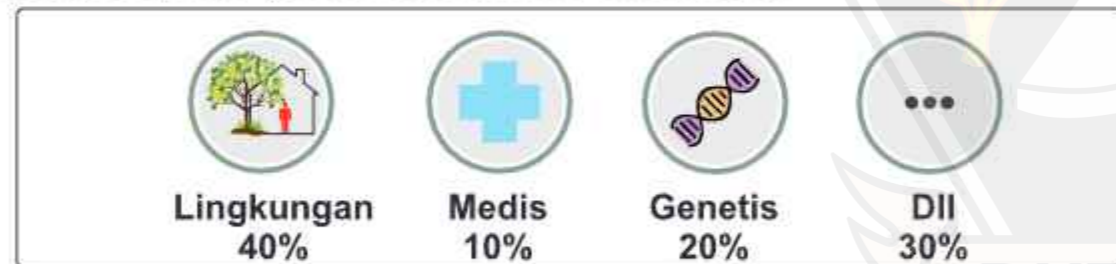
Melihat dari banyaknya jumlah kasus dan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Kotawaringin Barat, maka perlu adanya suatu wadah yang dapat mewadahi aktivitas rehabilitasi secara medis maupun sosial bagi para korban penyalahgunaan narkoba, dengan memperhatikan aspek kenyamanan ruang, lingkungan dan memperhatikan program penyembuhan sesuai dengan standart rehabilitasi.

MENGAPA MENGGUNAKAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT DAN KONSEP THERAPEUTIC COMMUNITY



Muh. Adlin (2003)
Penyalahguna Narkoba dapat menimbulkan akibat atau resiko, baik secara hukum, medis, maupun psikologi. Secara psikologi penyalahguna narkoba akan mengubah seseorang menjadi pemurung, pemarah, pencemas, depresi, paranoid, dan mengalami gangguan jiwa.

Menurut Jones (2003) dalam bukunya Health and Human Behaviour (Kurniawati, 2011), faktor lingkungan memegang peran besar dalam proses penyembuhan manusia yaitu sebesar 40%, faktor medis 10%, faktor genetis 20% dan faktor lain-lain 30%.



Winanti, (2008).
Therapeutic Community (TC) merupakan sebuah metode rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba dengan menggunakan konsep atau pendekatan keluarga. Penggunaan Metode Therapeutic Community (TC) ini lebih di fokuskan pada terapi yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang adakan sebagai sebuah tindakan program penyembuhan.



RUMUSAN MASALAH

Bagaimana rancangan Balai Rehabilitasi bagi Pecandu Narkoba yang berfungsi sebagai ruang rehabilitasi medis dan mental di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan pendekatan healing environment.

TUJUAN

Mewujudkan perancangan Balai Rehabilitasi Narkoba dengan pendekatan healing environment yang dapat mendukung pasien untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

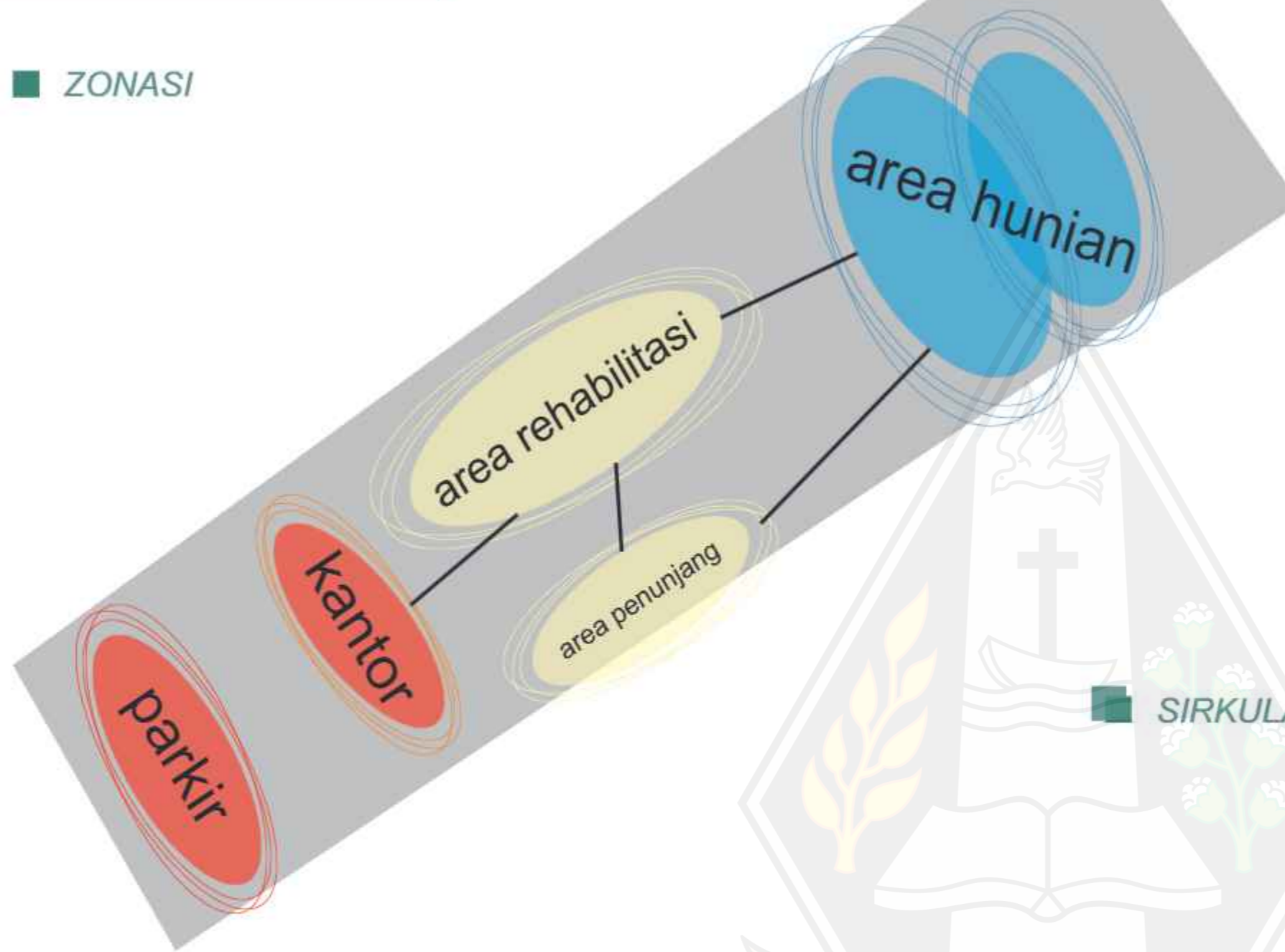
METODE

- | Data Primer | Data Sekunder |
|---------------|--|
| - Observasi | - (RTRW) Kab. Kotawaringin Barat |
| - Wawancara | - Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 |
| - Dokumentasi | - Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba |
| | - Jurnal |
| | - Internet |

BAB V - KONSEP



ZONASI



Area Kantor, area Rehabilitasi dan area penunjang berhubungan langsung. sedangkan area hunian diletakan pada belakang site agar tidak dapat mudah di akses oleh publik.

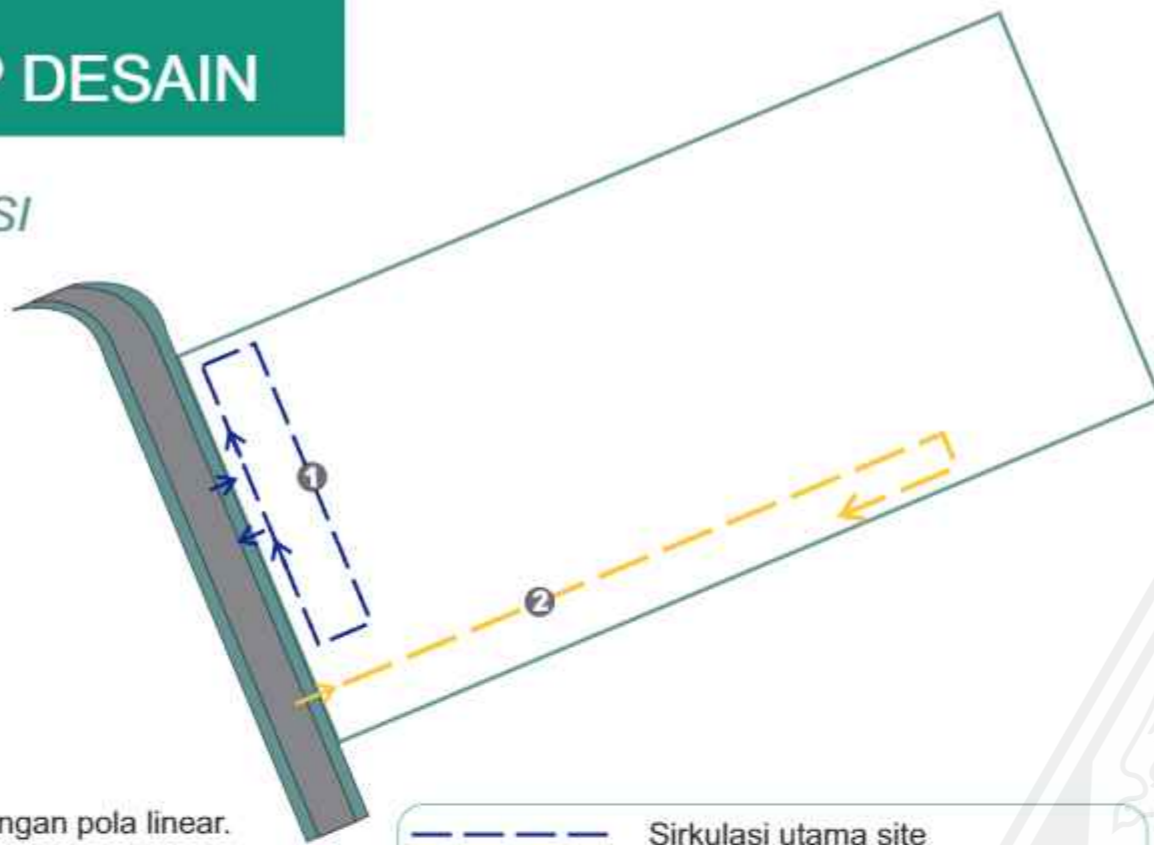


Sirkulasi utama diatur dengan pola linear. Untuk mempermudah jalur sirkulasi pada site. Jalur Sirkulasi terbagi menjadi 2 yang dikelompokkan berdasarkan kebutuhan akses pada site.

	Sirkulasi utama site
	Sirkulasi service dan jalur darurat
	One way
	Two way

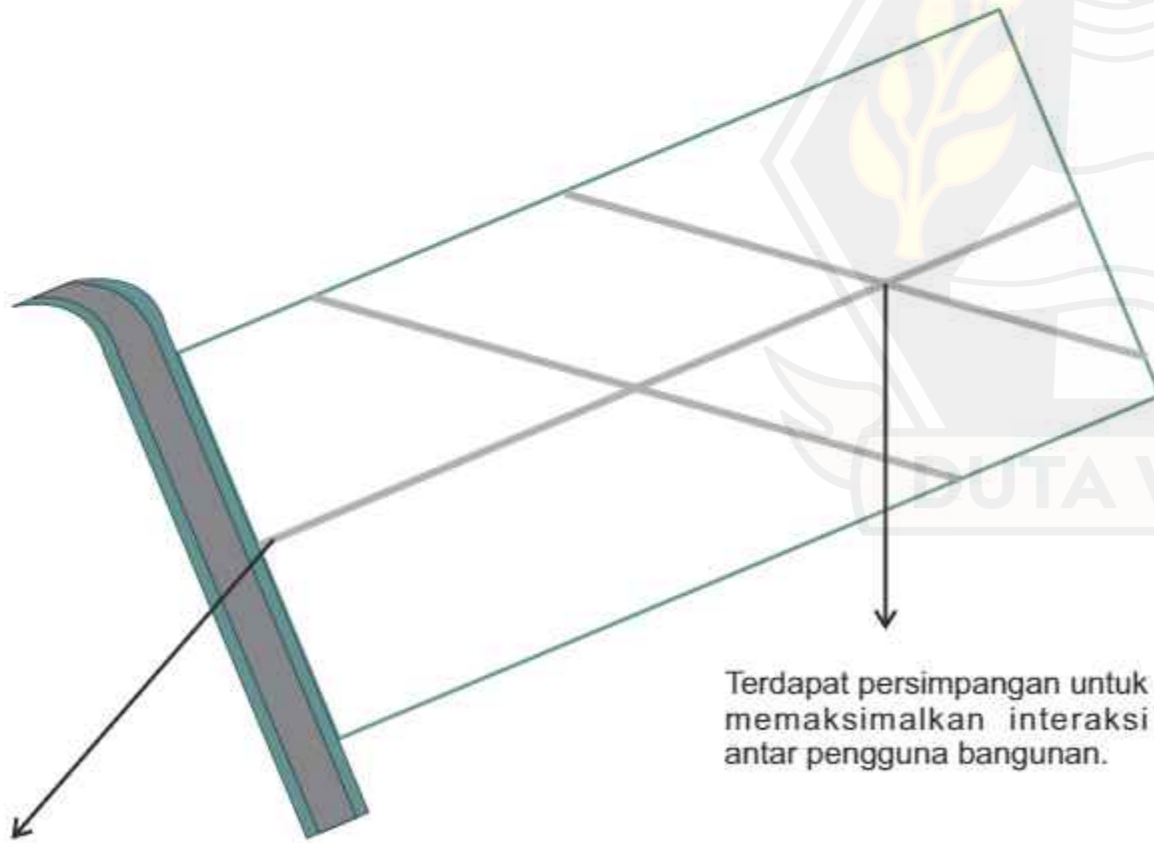
BAB V KONSEP DESAIN

SIRKULASI



Sirkulasi utama diatur dengan pola linear. Untuk mempermudah jalur sirkulasi pada site. Jalur Sirkulasi terbagi menjadi 2 yang dikelompokkan berdasarkan kebutuhan akses pada site.

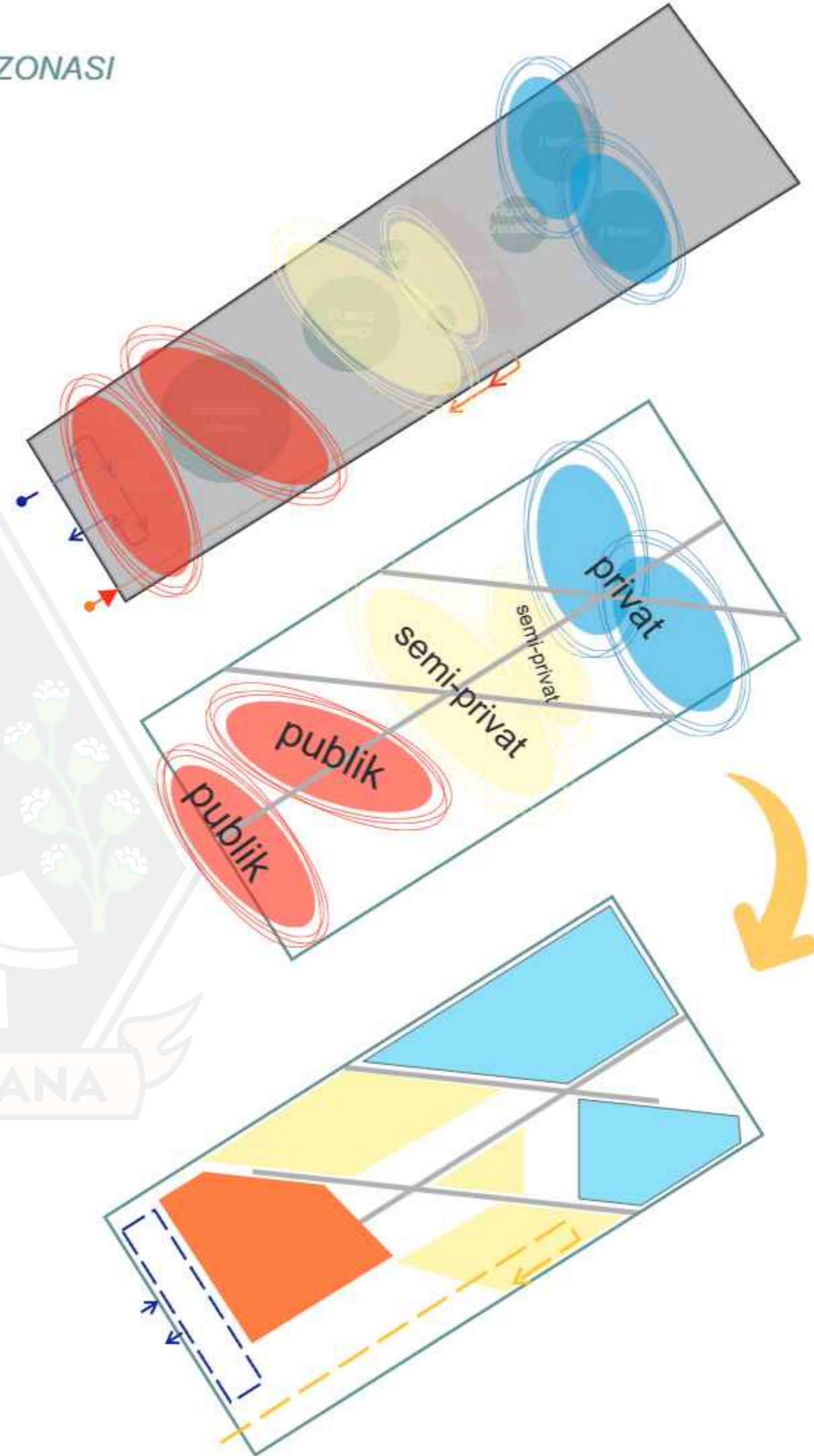
- Sirkulasi utama site
- Sirkulasi service dan jalur darurat
- ① One way
- ② Two way



Terdapat persimpangan untuk memaksimalkan interaksi antar pengguna bangunan.

Sirkulasi dibuat terpusat agar memudahkan pengguna dalam mengakses bangunan yang ada didalam site.

ZONASI



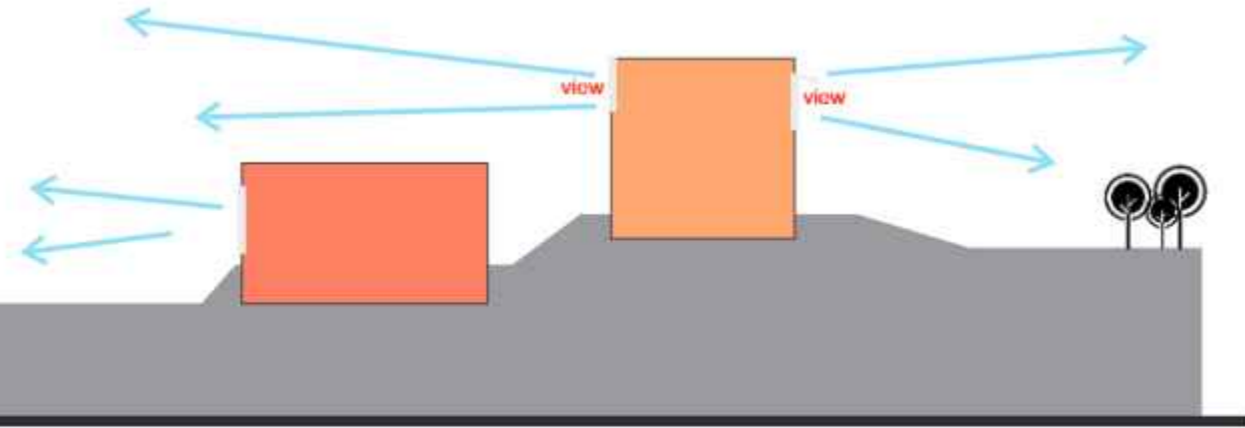
BAB V KONSEP DESAIN



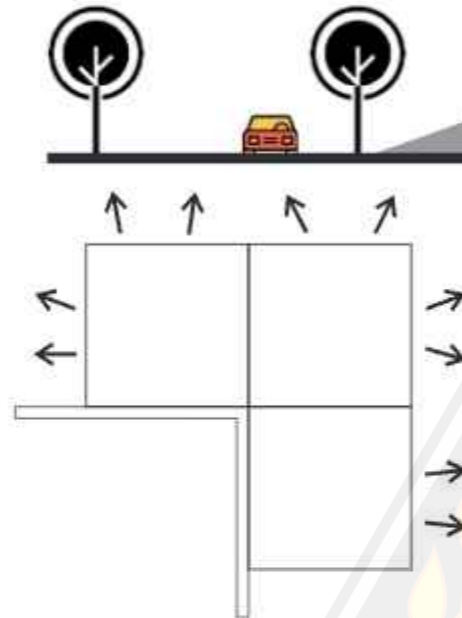
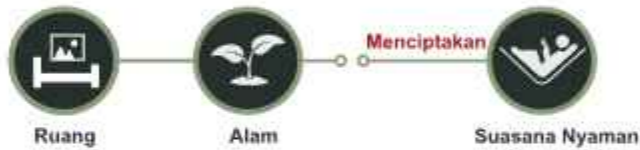
CONNECTION TO NATURE



Menempatkan bangunan hunian pada level tanah yang tinggi, sehingga penghuni dapat melihat area sekitar dan menimbulkan kesan tidak terkurung.



Menciptakan sosial Valorisation



Memberikan bukaan - bukaan yang cukup lebar pada ruang, agar dapat mengakses pemandangan luar dari dalam bangunan.

NATURAL MATERIAL

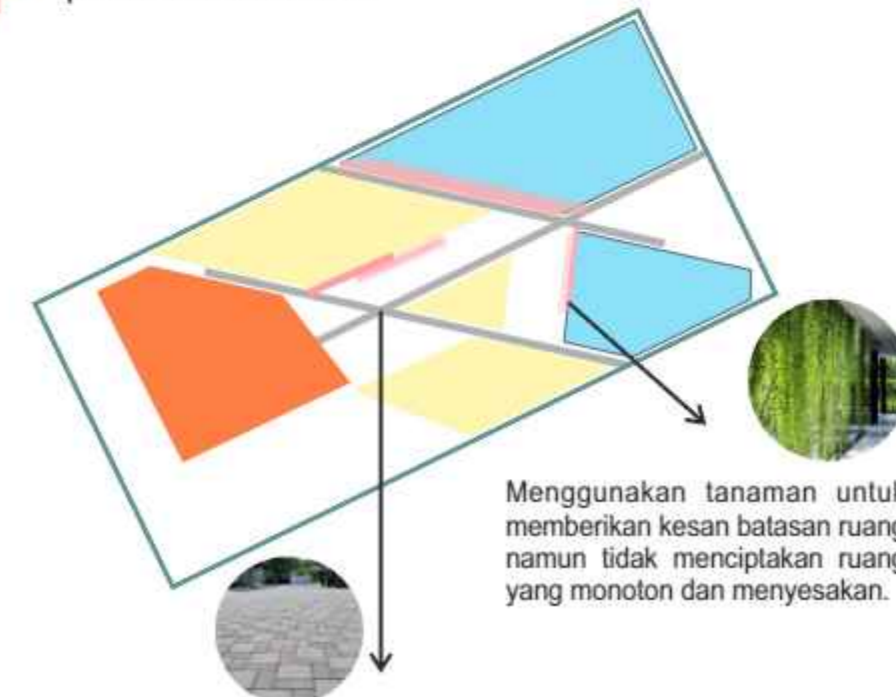
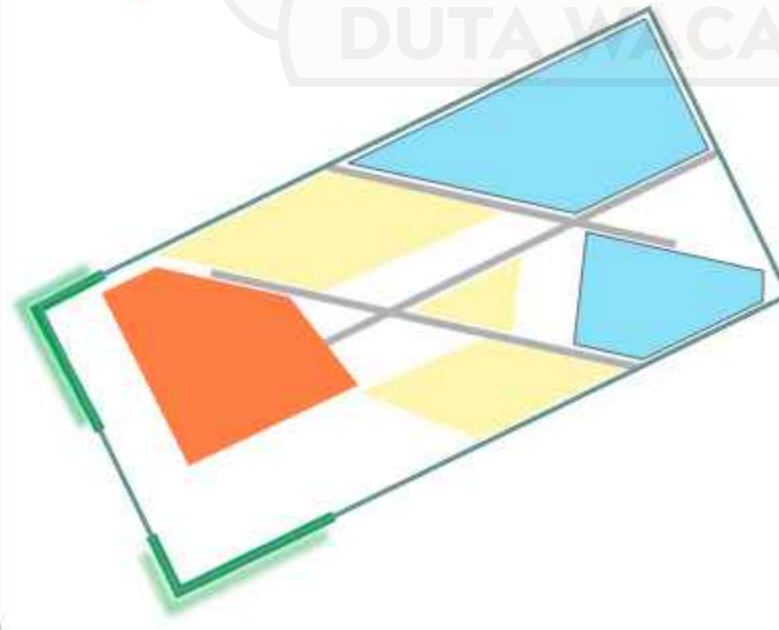
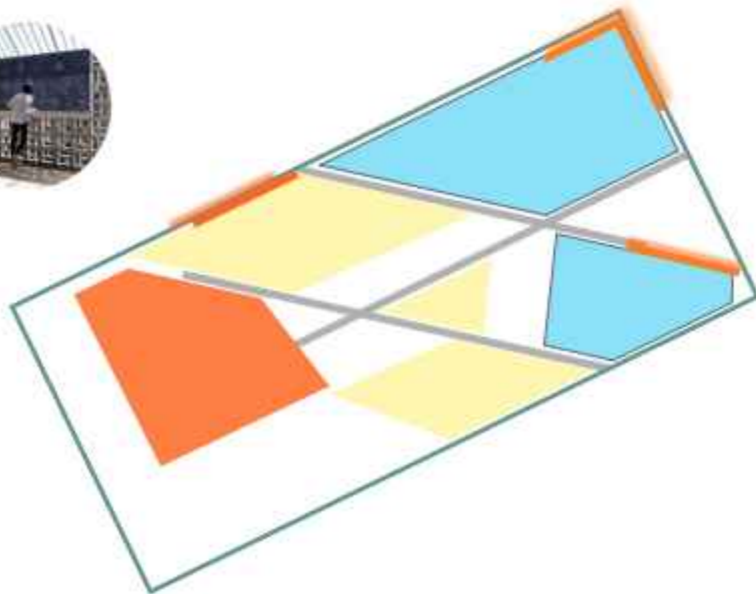
Perancangan dengan memasukkan unsur alam serta merespon cahaya matahari sehingga massa bangunan tidak terkesan monoton dan kaku meskipun pelingkup utama bangunan beton.



Penggunaan dinding roster sebagai batasan ruang agar penghuni tidak merasa terkurung. Dan di maksimalkan pada sisi timur - barat site, serta area terbuka.

Penggunaan tanaman sebagai barrier untuk meredupsi kebisingan. diletakan pada area jalan utama site.

Penggunaan material dari sumber daya alam dan pemilihan material yang ramah terhadap pasien rehabilitasi.

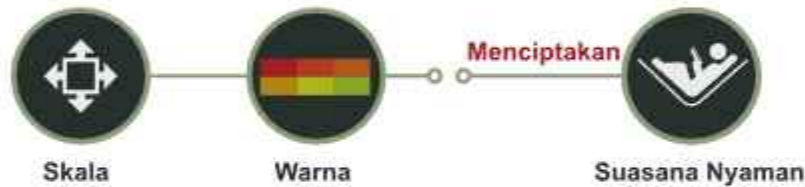


Menggunakan tanaman untuk memberikan kesan batasan ruang namun tidak menciptakan ruang yang monoton dan menyedapkan.

Penggunaan paving block material halus namun tidak licin cocok untuk area pejalan kaki.

BAB V KONSEP DESAIN

Rehabilitasi Warna



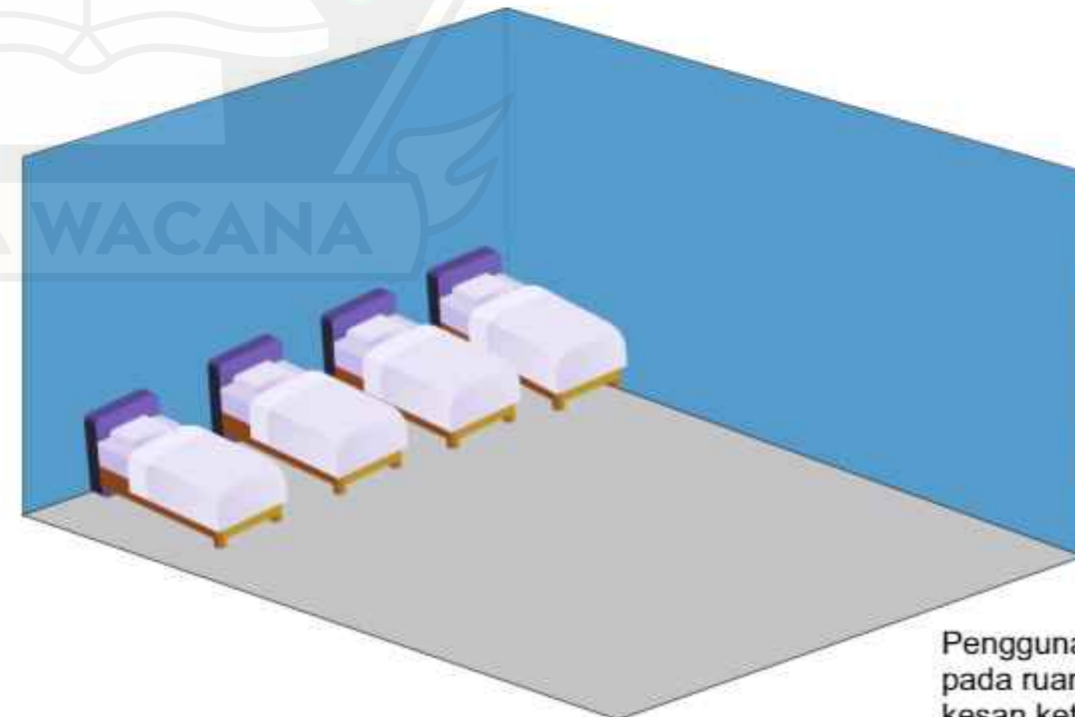
Memperhatikan pemilihan warna yang sesuai dengan fungsi ruang, agar menciptakan suasana nyaman bagi penggunanya.



Pemilihan warna pada ruang Konseling

WARNA	EFEK EMOSIONAL/ PSIKOLOGIS
Hijau	Penuh kedamaian, seimbang, stabil, pengasih, baik hati.
Biru muda	Penuh kedamaian, penuh cinta, tulus, kreatif, penyayang, komunikatif.
Biru tua	Bertanggung jawab, arif, memberi ketenangan, bijaksana.
Merah	Penuh semangat.
Merah muda	Penuh cinta, rileks, ramah tamah
Jingga	Hangat, kreatif, penuh kegembiraan, ekspresif.
Kuning	Periang, antusias, optimistik, kompetitif.
Ungu	Terbuka, berpandangan terbuka.

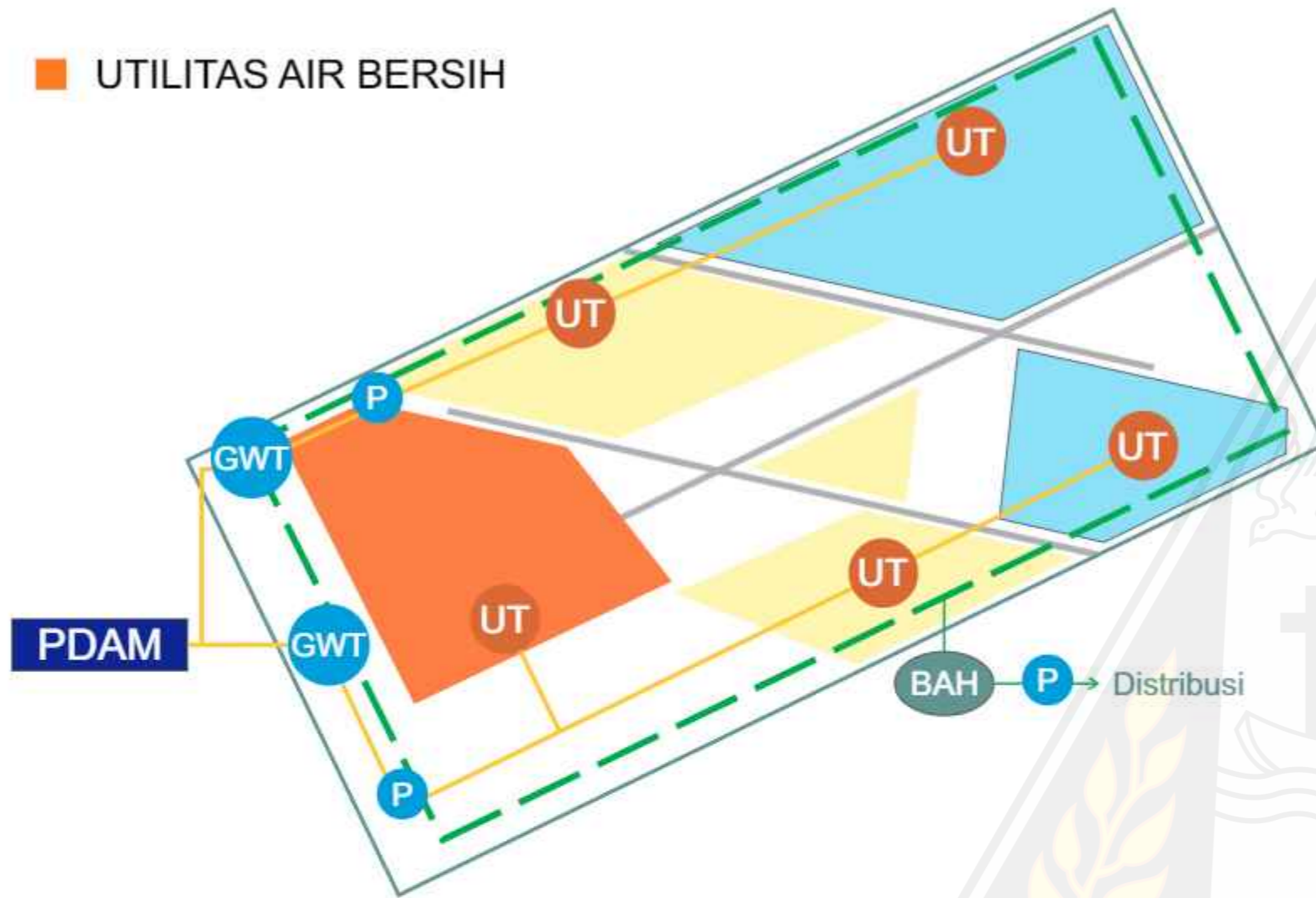
Sumber : Terapi warna, Ambika Wauters & Gerry Thompson, 2001



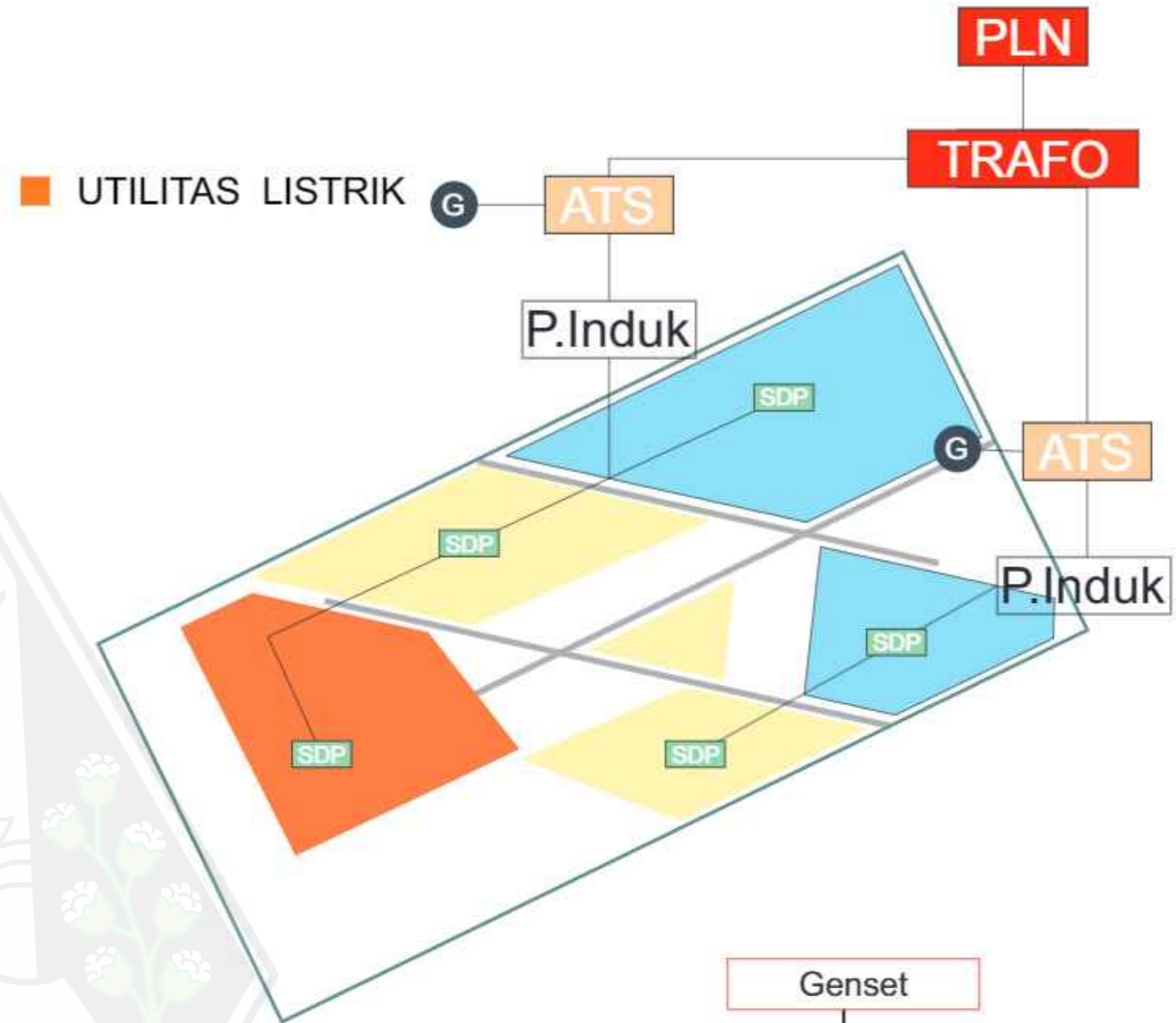
Penggunaan warna biru tua pada ruang tidur untuk memberikan kesan ketenangan

BAB V KONSEP DESAIN

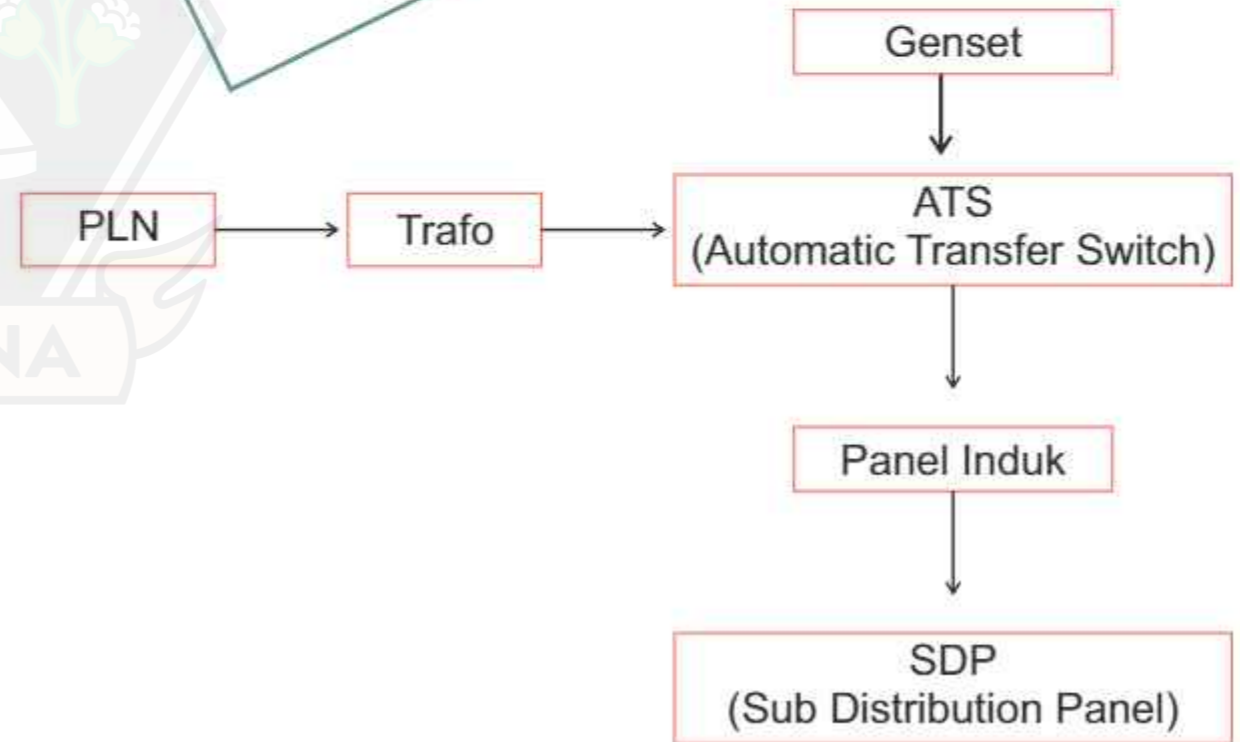
UTILITAS AIR BERSIH



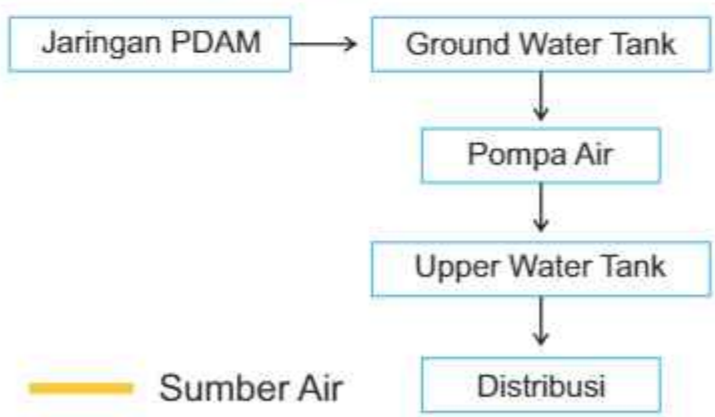
UTILITAS LISTRIK



Skema Saluran Air Limbah



Skema Saluran Air Bersih



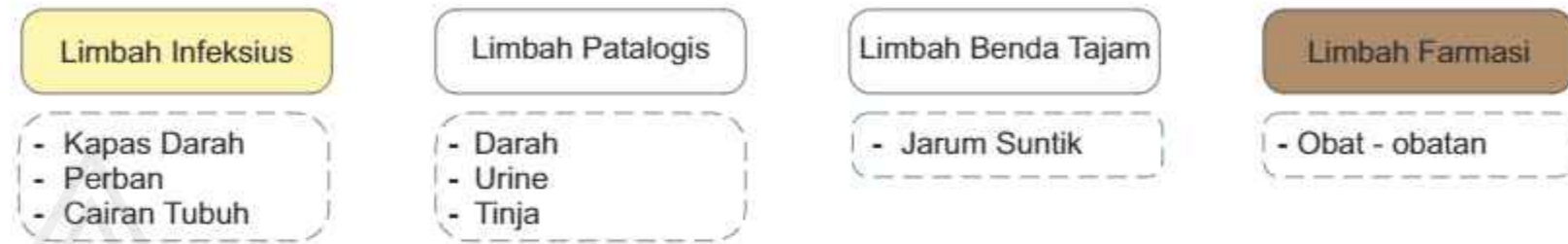
Skema Saluran Air Hujan



■ PENGOLAHAN LIMBAH MEDIS

No	Kategori	Warna kontainer/ kantong plastik	Lambang	Keterangan
1	Radioaktif	Merah		- Kantong boks timbal dengan simbol radioaktif
2	Sangat Infeksius	Kuning		- Katong plastik kuat, anti bocor, atau kontainer yang dapat disterilisasi dengan otoklaf
3	Limbah infeksius, patologi dan anatomi	Kuning		- Plastik kuat dan anti bocor atau kontainer
4	Sitotoksik	Ungu		- Kontainer plastik kuat dan anti bocor
5	Limbah kimia dan farmasi	Coklat	-	- Kantong plastik atau kontainer

Jenis Limbah Medis

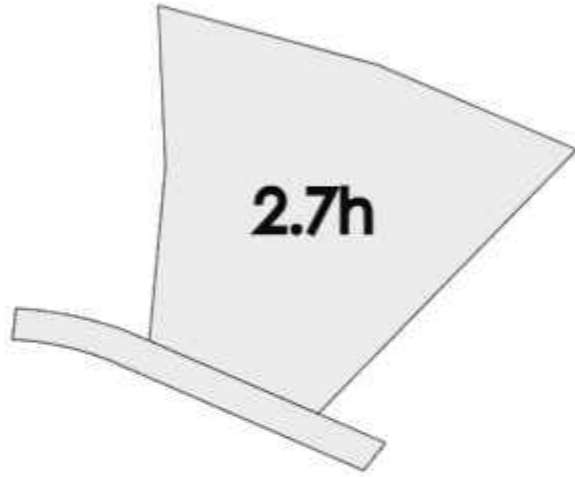


Alur Sampah Medis



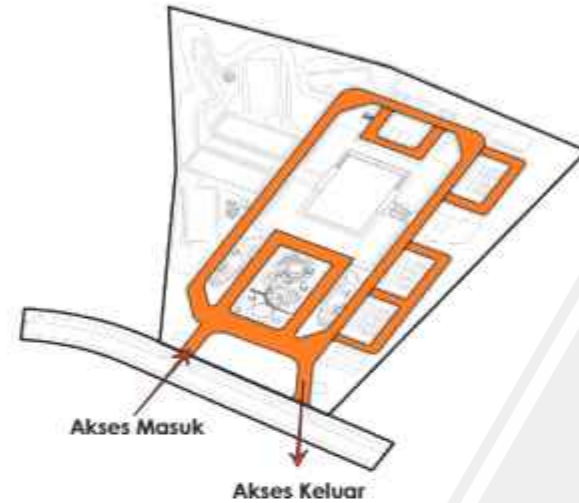
PROSES PERANCANGAN

STEP 1 : Lokasi Perancangan



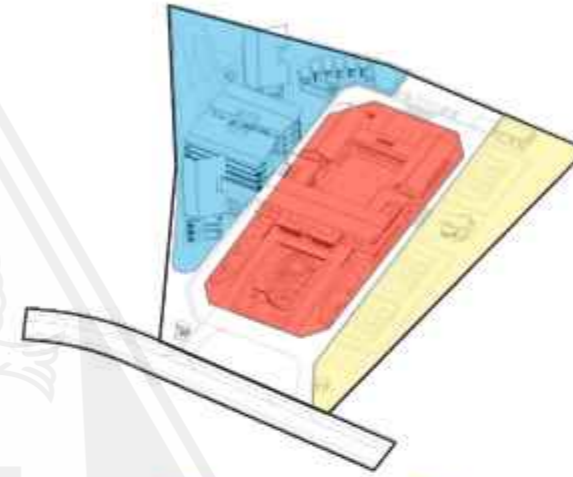
Lokasi Perencanaan merupakan lahan hijau yang kosong. Berada di Jl. Utama Pasir Panjang Km. 09, Batu Belaman, Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. dengan **Luas Lahan 2.7h**.

STEP 2 : Area Sirkulasi



Konsep Sirkulasi dibentuk agar **kemudahan akses** dalam kawasan, sehingga pengaturan sirkulasi kendaraan maupun pejalan kaki **menjamin keamanan dan kenyamanan**.

STEP 3 : Pembagian Zona



■ Zona Hunian ■ Zona Pelayanan ■ Zona Pendukung

Pembagian kawasan kedalam beberapa **Zona sesuai dengan fungsi**. Zona di bagi menjadi beberapa zona; Zona Pendukung, Zona Pelayanan, Zona Hunian.

STEP 4 : Final Perancangan



Konsep dasar perancangan pusat rehabilitasi ini adalah menghadirkan sebuah wadah pusat rehabilitasi yang sesuai dengan kebutuhan. Konsep akan diterapkan melalui ide perancangan seperti penataan pola sirkulasi, penataan massa bangunan yang baik, saling terhubung, terarah. Dengan pendekatan Healing environment diharapkan bisa menciptakan hasil perancangan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat membantu dalam proses penyembuhan para pasien.

Penggunaan Prinsip Healing Enviroment pada Desain



COMFORTABLE SHAPES



CHANGEABLE LAYOUT



ACCESSIBLE ENVIRONMENT



CONNECTION TO NATURE



HEALTHY LIGHTING



COLOR SCHEME



NATURAL MATERIALS



HYGIENE AND CLEAN AIR

PENATAAN FUNGSI BANGUNAN



Bangunan ISOLASI



Bangunan HUNIAN LAKI-LAKI



Bangunan HUNIAN PEREMPUAN



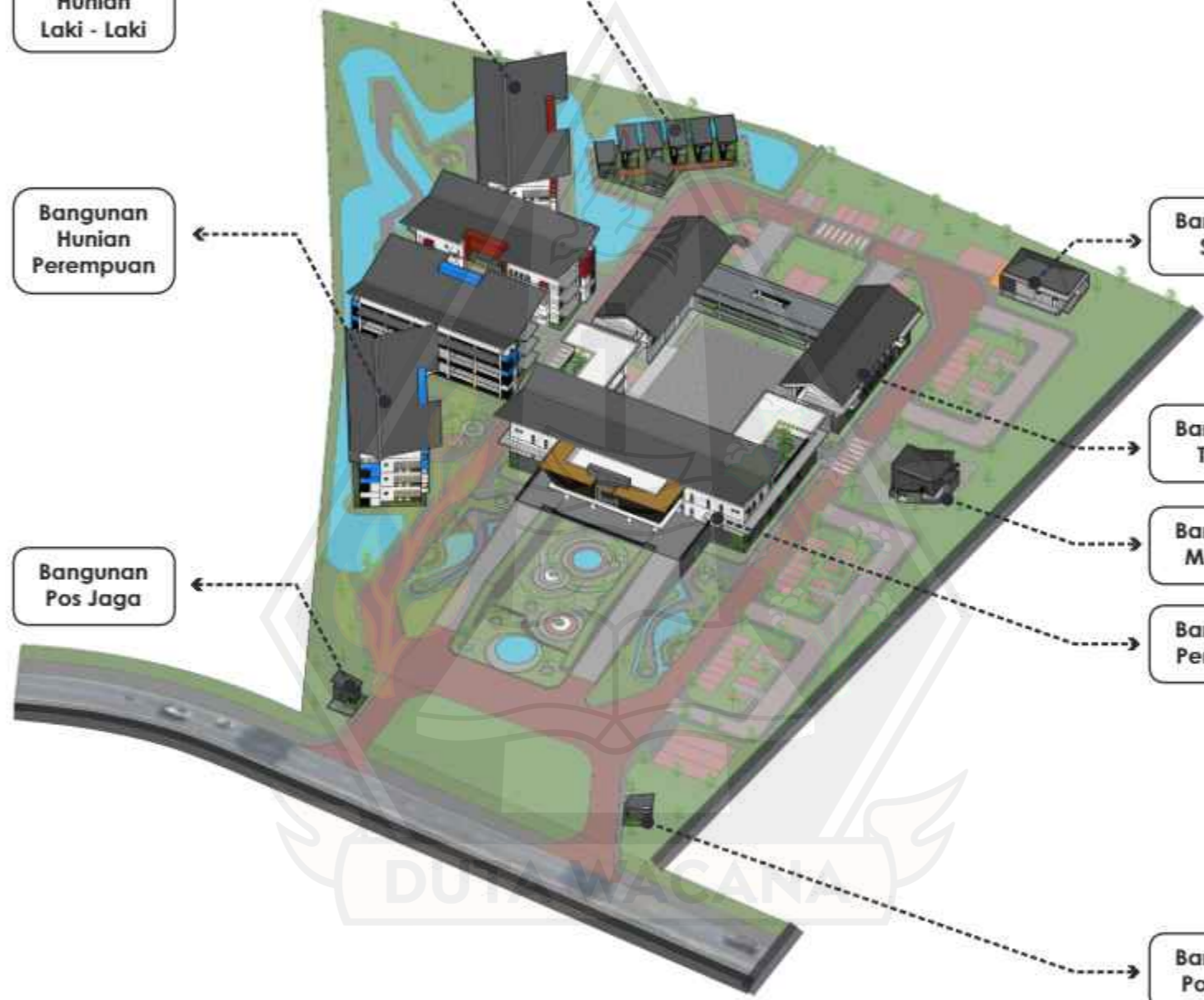
Bangunan POS JAGA

Bangunan Isolasi

Bangunan Hunian Laki - Laki

Bangunan Hunian Perempuan

Bangunan Pos Jaga



Bangunan Servis

Bangunan Terapi

Bangunan Mushola

Bangunan Pengelola

Bangunan Pos Jaga



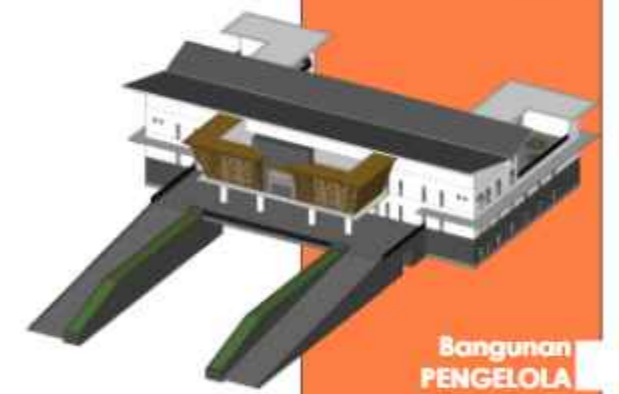
Bangunan SERVIS



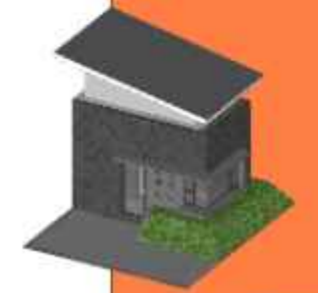
Bangunan TERAPI



Bangunan MUSHOLA



Bangunan PENGELOLA



Bangunan POS JAGA

Prinsip Healing Environment



COMFORTABLE SHAPES



CHANGEABLE LAYOUT



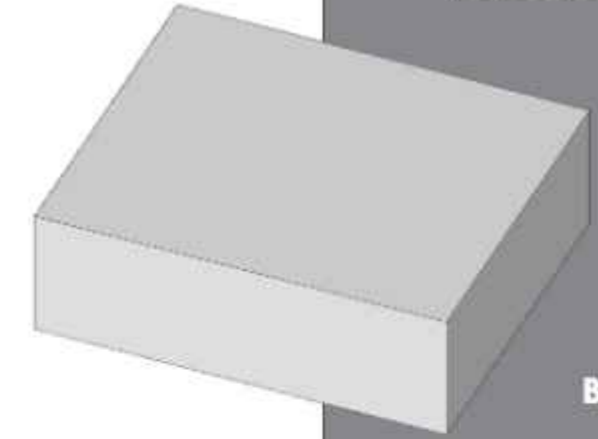
HEALTHY LIGHTING



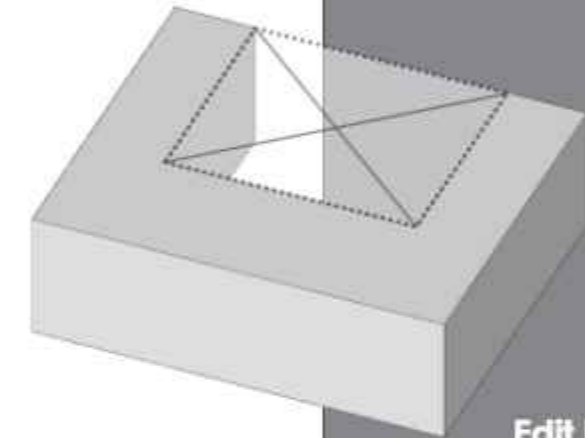
Konsep dasar **Bangunan Pengelola** adalah memaksimalkan masa bangunan yang optimal, **secara dimensional masa berupa masa kotak** kemudian membuat **area void** pada **bagian tengah** agar bisa **memaksimalkan pencahayaan alami** berasal dari matahari. Pencahayaan matahari diperoleh dengan memberikan bukaan pada bangunan, berupa jendela, ventilasi dan pinti. **Atap Bangunan di transformasi** menyesuaikan iklim tropis.



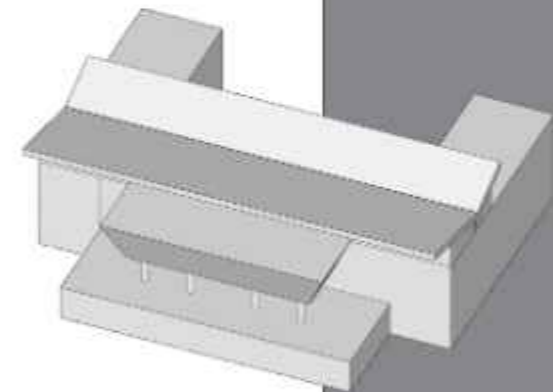
Transformasi



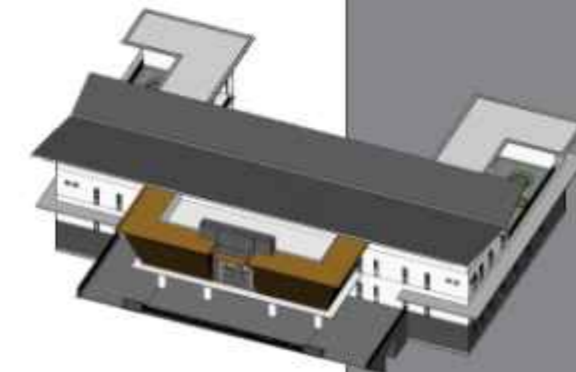
1
Block Masa



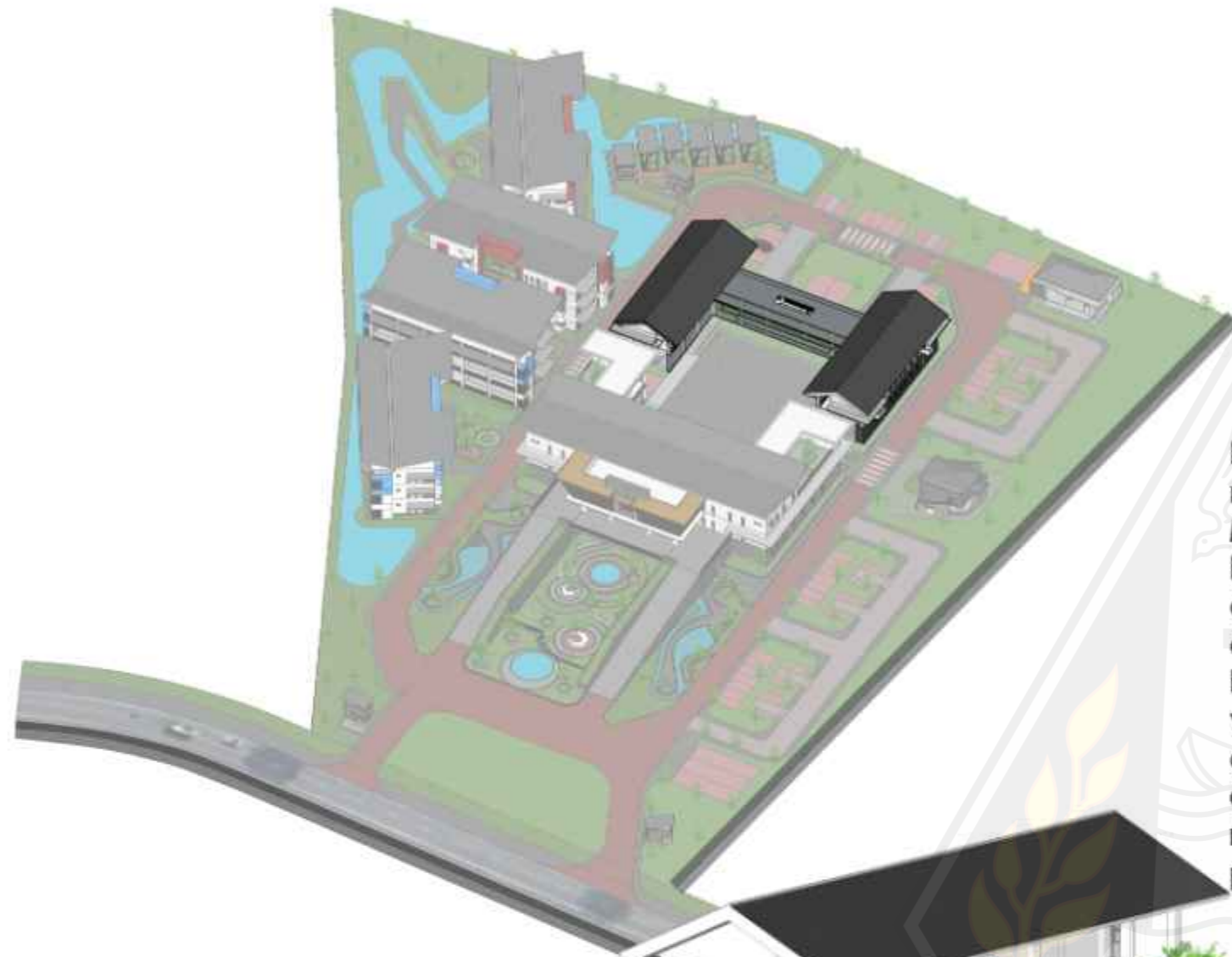
2
Edit Block Masa



3
Atap + Fasad



4
Final Masa Bangunan



Konsep dasar **Bangunan Terapi** menerapkan pada **Pendekatan Healing Environment**. Manusia memiliki hubungan batin dengan lingkungan dengan secara fisik, mental, emosional dan spiritual; sehingga pada bangunan terapi memasukan unsur vegetasi pada bangunan. Beraktivitas dengan **suasana alam yang nyaman dapat menurunkan sifat stres dan memiliki kualitas hidup dalam proses penyembuhan.**

Konsep Healing Environment (lingkungan penyembuh)



Seseorang yang hidup dengan lingkungan yang nyaman dan aman

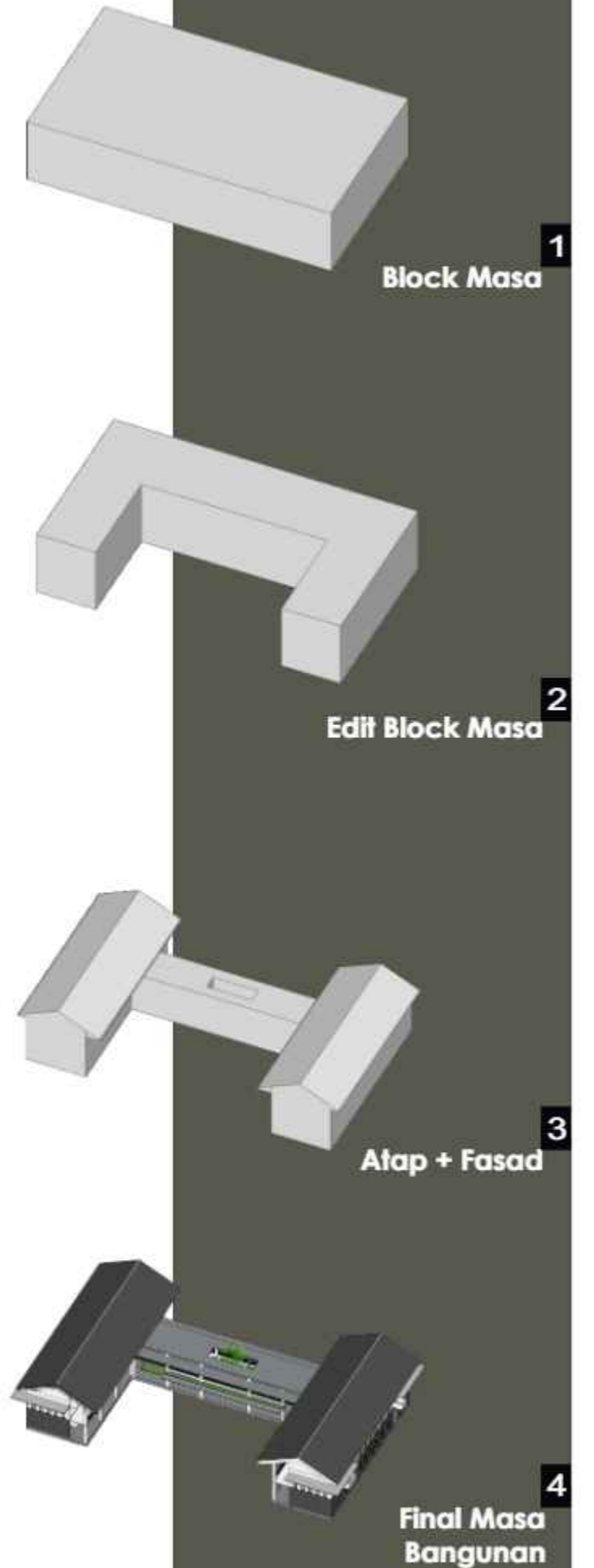


Seseorang yang **hidup dengan alam suasana yang nyaman dapat menurunkan sifat stres** dan memiliki hidup dalam proses penyembuhan.

Metode Healing Environment (Lingkungan Penyembuh)



Transformasi

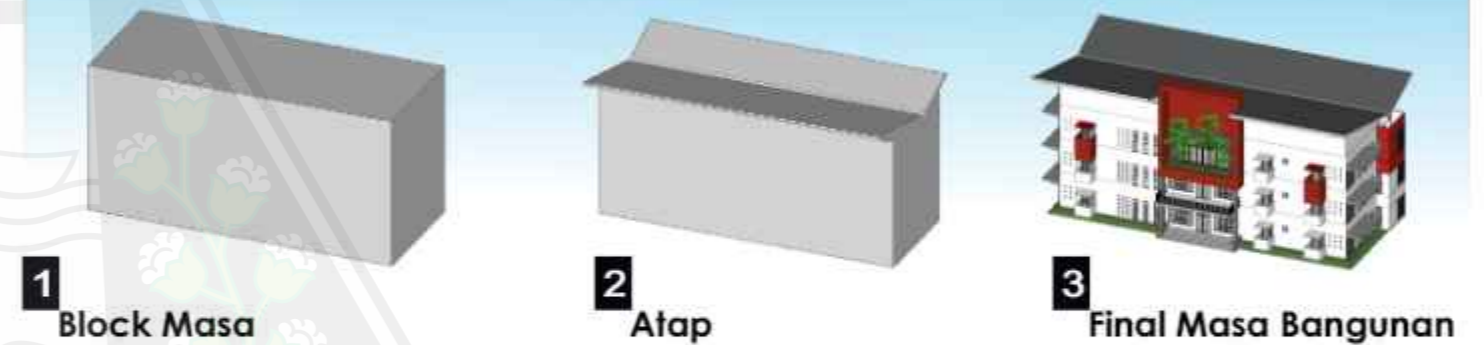




Konsep Hunian **menampilkan bentuk-bentuk beraturan** merujuk pada bentuk yang bagian-bagiannya terhubung satusama lain dengan cara yang konsisten dan teratur. Penggunaan elemen warna bertujuan untuk memberi kesan positif kepada penggunan dan ruang. Pemilihan Elemen material menjadi sarana terapi sensibilitas dan juga dapat menimbulkan efek psikologis bagi penghuni bangunan.



Transformasi



COMFORTABLE SHAPES (Bentuk yang nyaman)
Merancang lingkungan atau bangunan dengan bentuk-bentuk yang nyaman yang mana tidak terlalu kaku dan mudah ditangkap oleh mata tidak perlu spiral namun setidaknya memiliki lengkungan



COLOR SCHEME (Skema warna)

Warna Dingin Untuk area publik seperti lobby, dan ruang kamar, ruang konsultasi akan dipergunakan warna-warna hangat yang bersifat homey dan tenang sehingga ketika pertama kali pasien datang, pasien dapat merasa nyaman.

Warna Hangat Warna dingin dimaksudkan agar pasien lebih bersemangat dan mampu menyalurkan ide dengan baik. Penggunaan warna dingin akan di fokuskan pada ruang-ruang pembelajaran serta area bersama.

Warna Netral Warna netral dapat dipergunakan pada semua area namun dengan penggunaan warna netral yang tidak terlalu mendominasi.



NATURAL MATERIALS (Bahan Alami)

Kaca Penggunaan material kaca agar pasien tidak merasa terpisah dari lingkungan luar atau alam.

Paving Penggunaan material paving sebagai material pedestrian karena paving tidak menyimpan panas

Bata Penggunaan material batu bata sebagai struktur utama pada dinding yang di lapiis cat

Kayu Penggunaan kayu sebagai material yang ringan namun kuat dan juga terkesan menyatu dengan alam

DAFTAR PUSTAKA

- Antarakalteng, A. (2022, juli 19). *Minim Fasilitas, Kalteng Perlu 100 tahun merehabilitasi pecandu narkoba*. Retrieved from Antarakalteng: <https://kalteng.antaranews.com/berita/576901/minim-fasilitas-kalteng-perlu-100-tahun-merehabilitasi-pecandu-narkoba>
- BNN, H. (2019, januari 7). *Pengertian Narkoba dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan*. Retrieved from bnn.go.id: <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>
- BNN, H. (2021, oktober 23). *5 (lima) Faktor Penyalahgunaan Narkoba*. Retrieved from BNN Provinsi Sumatera Selatan: <https://sumsel.bnn.go.id/5-lima-faktor-penyalahgunaan-narkoba/#:~:text=Hampir%2040%20persen%20faktor%20penyalahgunaan,mempertimbangkan%20konsekuensi%20yang%20akan%20diterima.>
- BPS, a. (n.d.). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023*. Retrieved from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Ekspres, A. K. (2022, juni 8). *Wow! Pecandu Narkoba di Kalteng Capai 10 Ribu Orang*. Diambil kembali dari Kalteng Ekspres.com: <https://kaltengekspres.com/2022/06/wow-pecandu-narkoba-di-kalteng-capai-10-ribu-orang/#:~:text=Sebelumnya%2C%20di%202019%2C%20prevalensi%20pengguna,menjadi%203%2C66%20juta%20pecandu.>
- Google maps.
- Hidayat, A., & Fisur, A. A. (2020). Konsep Arsitektur Panti Rehabilitasi Ketergantungan Narkotika & Psicotropika di Makassar. *Pena Teknik*, 3-4.
- Indonesia, a. p. (2015, Februari 15). *Peta Administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat*. Retrieved from Peta Tematik Indonesia.
- Kotawaringin Barat, A. P. (t.thn.). *Gambaran Umum Kabupaten Kotawaringin Barat*. Diambil kembali dari Portal Kotawaringin Barat: <https://portal.kotawaringinbaratkab.go.id/id/gambaran-umum>
- Kotawaringin Barat, A. B. (2020, juni 8). *Presentase Luas Kabupaten Kotawaringin Barat*. Retrieved from BPS.go.id: <https://kobarkab.bps.go.id/statictable/2015/05/15/3/luas-kabupaten-kotawaringin-barat-menurut-kecamatan-.html>
- Lidayana, V., Alhamdani, M. R., & Pebriano, V. (2013). Konsep dan Aplikasi Healing Environment Dalam Fasilitas Rumah Sakit. *Jurnal Untan*.

